

Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavioral Contract* Untuk Mengurangi Perilaku Membolos pada Siswa

Gina Pratiwi Elson¹ Elni Yakub² Non Syafria³

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau,
Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: gina.pratiwi0218@student.unri.ac.id¹ elni.yakub@lecturer.unri.ac.id²
non.syafria@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Perilaku membolos merupakan ketidakhadiran peserta didik tanpa memberikan alasan yang jelas. Perilaku ini bisa saja dalam bentuk tidak hadir ke Sekolah dari rumah, atau meninggalkan sekolah seperti cabut di jam pelajaran. Dan pada akhirnya perilaku membolos menjadi fenomena yang mengganggu proses pembelajaran, dan berdampak negatif jika tidak ditanggapi dengan serius. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *Behavioral Contract* untuk mengurangi perilaku membolos pada siswa. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI SMA PGRI Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Subjek penelitian terdiri dari 8 siswa yang memiliki tingkat perilaku membolos kategori tinggi. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket *pretest* dan *posttest* tentang perilaku membolos yang selanjutnya dianalisis menggunakan bantuan *SPSS versi 25*. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara tingkat perilaku membolos siswa sebelum dan sesudah diberikannya layanan konseling kelompok dengan teknik *Behavioral Contract* dibuktikan dengan *Asymp.Sig. (2-tailed)* bernilai 0,011. Pengaruh konseling kelompok dengan teknik *Behavioral Contract* untuk mengatasi perilaku membolos pada siswa ialah sebesar 78% sedangkan 22% lainnya berasal dari faktor-faktor dalam diri dan lingkungan. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *Behavioral Contract* berpengaruh untuk mengurangi perilaku membolos pada siswa.

Kata Kunci: Konseling Kelompok, Teknik *Behavioral Contract*, Perilaku Membolos.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu komponen dari pendidikan. Di sekolah inilah kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, ilmu pengetahuan diberikan dan dikembangkan kepada peserta didik. Sesuai dengan undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada pasal 1 yang berbunyi “pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya hingga dapat memiliki kekuatan spritual keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya”. Menurut Suryosubroto (2009) kegiatan belajar mengajar merupakan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Komponen inti dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru dan peserta didik. Proses belajar mengajar dapat terlaksana apabila kedua komponen tersebut ada. Jika salah satu komponen tidak hadir maka proses belajar mengajar tersebut tidak akan terjadi. Sehingga proses transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik tidak dapat dilakukan.

Melihat pandangan tersebut dapat diketahui bahwa kehadiran merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Namun melihat peristiwa yang terjadi

dilapangan saat ini menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan. Salah satu contoh bentuk dari permasalahan tersebut adalah perilaku membolos peserta didik. Kondisi seperti ini banyak sekali dijumpai peserta didik yang tidak hadir mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah saat jam pelajaran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianthi, Komalasari, & Mamesah (2012) di SMP Negeri 232 Jakarta didapatkan bahwa dari data absensi kelas VIII shift siang yang diambil dari bulan Juli 2011 sampai dengan Maret 2012, terjadi kasus membolos siswa sebanyak 1229 kasus. Susanta (2016) juga menyebutkan dalam penelitiannya bahwa Berdasarkan wawancara dengan guru BK di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan pada hari Sabtu tanggal 11 Juli 2014, dari 877 siswa yang terbagi dalam 26 kelas selama tahun ajaran 2013-2014 terdapat 71,3% siswa pernah yang membolos. Perilaku membolos siswa di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu membolos dari pagi atau tidak masuk tanpa keterangan (alpha) dan membolos disiang hari setelah mengikuti beberapa jam pelajaran. Perilaku membolos dapat menimbulkan beberapa dampak negatif, seperti minat pelajaran akan semakin berkurang; gagal dalam ujian; hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki; tidak naik kelas; dan dikeluarkan dari sekolah (Prayitno & Amti, 2018).

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 04 April 2023 dengan Ibu Ellafal Sadona, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMA PGRI Pekanbaru. Beliau mengungkapkan bahwa peserta didik di SMA PGRI Pekanbaru masih banyak melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, salah satu diantaranya adalah perilaku membolos. Berdasarkan keterangan dari guru BK di sekolah tersebut diketahui bahwa siswa kelas XII IPS merupakan siswa yang mempunyai persentase membolos tinggi atau sering membolos sekolah dibandingkan dengan siswa-siswa yang lain. Perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa-siswa kelas XII tersebut juga telah membawa dampak terhadap prestasi belajarnya. Menurut guru BK sekolah yang mendapat laporan dari beberapa guru mata pelajaran dan wali kelas, siswa-siswa yang membolos sekolah tersebut pada dasarnya mempunyai prestasi belajar yang kurang baik. Seperti mendapatkan nilai yang kurang baik dikarenakan siswa tersebut tidak menguasai materi yang telah diberikan di pertemuan sebelumnya karena siswa tersebut jarang masuk kelas, dan bahkan ada juga siswa yang nilainya kosong karena tidak mengumpulkan tugas.

Jika Kondisi ini terus dibiarkan, maka tujuan pembelajaran akan sulit tercapai. Perlu adanya upaya tindak lanjut dari pihak sekolah khususnya guru bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Prayitno (2018) menyebutkan bahwa konseling kelompok adalah usaha pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada orang-orang yang membutuhkan untuk mengentaskan masalah yang sedang dihadapinya dalam suasana kelompok. Menurut Komalasari (2016) Teknik *Behavioral Contract* dapat digunakan untuk melatih peserta didik mengubah perilaku maladatif menjadi adaptif, melatih kemandirian berperilaku, dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan perilaku. Salah satu strategi layanan yang dapat diterapkan dalam mengatasi permasalahan perilaku membolos adalah dengan memberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *Behavioral Contract*. Perilaku tidak adaptif berupa perilaku membolos siswa dapat dikurangi melalui layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract*.

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Busmayaril, Arfa Havilla (2018) yang berjudul "Konseling Kelompok Menggunakan Teknik *Behavioral Contract* Sebagai Layanan pada Peserta Didik yang Memiliki Perilaku Membolos". Dapat disimpulkan bahwa teknik *Behavioral Contract* berpengaruh lebih baik terhadap perilaku membolos peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat

melihat dari hasil *post-test* pada kelas control, dimana terlihat perbedaan perubahan yang dialami peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edy Purwanto (2020) yang berjudul "Menurunkan Perilaku Membolos Dengan Teknik Kontrak Perilaku Di SMA Negeri 2 Sangatta Utara". Disimpulkan bahwa Konseling dengan Teknik behavioural contract memberikan bantuan kepada peserta didik untuk dapat mengatasi masalah yang dihadapinya di sekolah. Dengan memberikan Teknik *behavioral* kontrak peserta didik dapat mengubah perilakunya yang tidak adaptif menjadi adaptif dan untuk memotivasi adanya perubahan perilaku sehingga diperlukan kondisi yang mengikat untuk tercapai perilaku yang diinginkan. Berdasarkan pemaparan fenomena dan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Behavioral Contract* untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Siswa".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan metode Eksperimen. Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Designs (Nondesigns)* dengan menggunakan macam design *One-Group Pretest-Posttest Design*. Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah SMA PGRI Pekanbaru dengan waktu penelitian berlangsung pada Juli hingga September 2023. Subjek penelitian yang akan diberikan *treatment* berjumlah 8 Orang siswa yang memiliki tingkat perilaku membolos kategori tinggi berdasarkan pengukuran skala perilaku membolos. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner (angket). Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala perilaku membolos yang dibagikan sebelum pemberian *treatment (Pretest)* untuk melihat kondisi awal tingkat perilaku membolos siswa dan menyebarkan kembali skala perilaku membolos tersebut setelah diberikan *treatment (Posttest)* untuk melihat tingkat perilaku membolos setelah diberikan *treatment*. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, *uji wilcoxon*, dan *uji rank spearman*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diuraikan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui perilaku membolos siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *Behavioral Contract* dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *Behavioral Contract* dalam mengurangi perilaku membolos pada siswa.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Tingkat Perilaku Membolos Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Behavioral Contract*

<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
Rata - rata Skor	Kategori	Rata - rata Skor	Kategori
121	Tinggi	70	Rendah

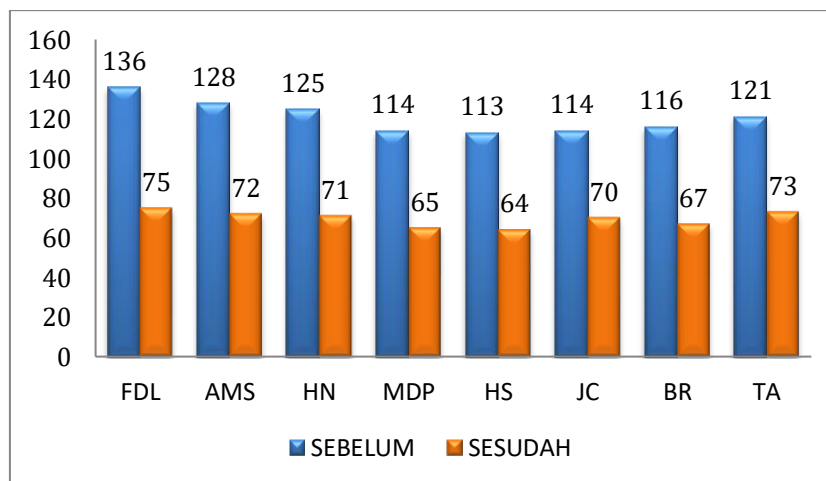
Berdasarkan tabel yang diperoleh dari 8 orang siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *Behavioral Contract* dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami penurunan pada tingkat perilaku membolos dari kategori tinggi dengan rata-rata skor 121 menjadi kategori rendah dengan rata-rata skor 70. Artinya sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *Behavioral Contract*, 8 orang siswa kelas XI IPS SMA PGRI Pekanbaru terlihat sudah mulai berkurang melakukan tindakan membolos disekolah. Dari yang awalnya masih banyak siswa yang berhari-hari tidak masuk kelas berkurang menjadi tidak pernah absen ke sekolah. Sering yang sering keluar saat jam

pelajaran mulai merubah tingkah laku/perbuatannya, sudah tidak lagi cabut dari pekarangan sekolah, masuk tepat waktu dan mengikuti pembelajaran sampa akhir.

Tabel 2. Kategorisasi Tingkat Perilaku Membolos Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Behavioral Contract* Per Individu.

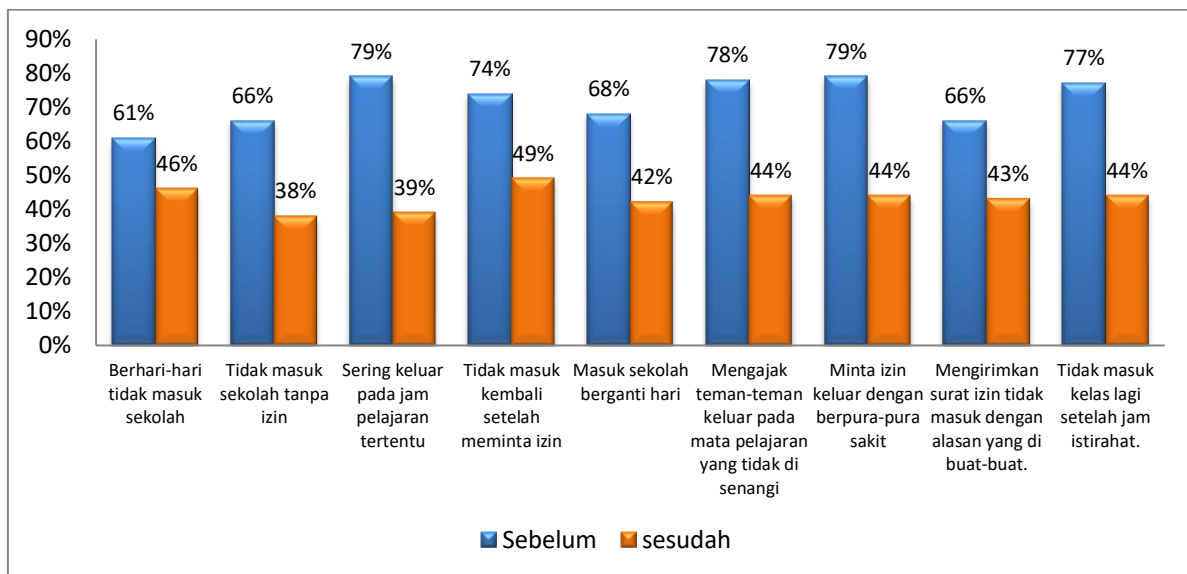
Kode	Skor Pretest	Kategori	Skor Posttest	Kategori	Perbedaan Pretest & Posttest
FDL	136	Tinggi	75	Sedang	-61 Point
AMS	128	Tinggi	72	Rendah	-56 Point
HN	125	Tinggi	71	Rendah	-54 Point
MDP	114	Tinggi	65	Rendah	-49 Point
HS	113	Tinggi	64	Rendah	-49 Point
JC	114	Tinggi	70	Rendah	-44 Point
BR	116	Tinggi	67	Rendah	-49 Point
TA	121	Tinggi	73	Sedang	-48 Point

Berdasarkan tabel, diketahui tingkat perilaku membolos siswa sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *Behavioral Contract* mengalami perubahan yaitu 8 orang siswa yang awalnya berada pada tingkat perilaku membolos kategori tinggi menurun menjadi kategori 6 orang siswa dengan kategori rendah dan 2 orang siswa dengan kategori sedang. Artinya terdapat perubahan atau penurunan mengenai perilaku membolos siswa sesudah diberikannya konseling kelompok dengan teknik *Behavioral Contract*.



Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Perilaku Membolos Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Behavioral Contract* Per Individu.

Gambaran perilaku membolos siswa mengalami perubahan atau penurunan setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *Behavioral Contact*. Perubahan tersebut tentunya tidak bisa didapatkan secara instan, namun diperoleh secara bertahap melalui sebuah *treatment* Bimbingan dan Konseling yaitu memberikan layanan konseling kelompok kepada siswa yang mengalami permasalahan terikait perilaku membolos. Pemberian *treatment* ini diberikan sebanyak 10x pertemuan selama 2 bulan. Pemberian layanan dapat dilakukan 1x seminggu atau 2x seminggu tergantung situasi dan kondisi lapangan.



Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Perilaku Membolos Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Behavioral Contract* Per indikator

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, didapatkan bahwa tingkat perilaku membolos siswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *Behavioral Contract* secara keseluruhan berada pada kategori tinggi, sedangkan setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *Behavioral Contract* bahwa tingkat perilaku membolos siswa mengalami penurunan menjadi kategori sedang dan rendah. Dapat dilihat bahwa sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *Behavioral Contract* terdapat 8 orang siswa berada pada tingkat perilaku membolos kategori tinggi. Setelah diberikan *treatment* berkurang menjadi 2 orang siswa berada pada kategori sedang dan 6 orang siswa berada pada kategori rendah. Hal ini berarti layanan konseling kelompok dengan teknik *Behavioral Contract* dapat mengurangi perilaku membolos pada siswa. Pengurangan perilaku membolos pada siswa berbeda-beda setiap individunya, ada yang sangat besar perubahannya ada pula yang sedang. Dari yang awalnya sering tidak masuk tanpa surat keterangan, berubah menjadi tidak pernah izin ke Sekolah. Dari yang awalnya siswa sering ke kantin saat jam pelajaran, berkurang menjadi tidak pernah lagi ke kantin saat pelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena perbedaan karakteristik yang ada pada diri masing-masing siswa.

Saat pelaksanaan konseling kelompok dengan *teknik Behavioral Contract*, siswa menceritakan alasan atau penyebab siswa melakukan perilaku membolos, diantaranya karena rasa malas yang berlebihan, pembelajaran yang membosankan, siswa tidak tertarik dengan metode pembelajaran, tidak bisa mengatur waktu, terpengaruh oleh lingkungan, kurangnya motivasi belajar, dan tidak adanya dukungan dari orang tua. Sejalan dengan penelitian terdahulu Puaraka dkk (2020) menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendorong siswa kelas X TKR di SMK Palapa Semarang membolos sekolah yaitu; Faktor Internal: Motivasi belajar siswa rendah 45%, kesehatan siswa yang rendah 15%. kemampuan intelektual siswa yang rendah 35%, Ketidakmampuan siswa mengatur waktu 50%, , Faktor Eksternal; Keadaan keluarga/Orang tua 56%, Sekolah/guru 47%, Pengaruh teman 78%. Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan wilcoxon, terdapat perbedaan perilaku membolos siswa kelas XI IPS SMA PGRI Pekanbaru sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok behavioral teknik *Behavioral Contract* dengan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,011. Karena nilai 0.011 <

0,05, maka disimpulkan bahwasannya “hipotesis diterima”. Artinya terdapat perbedaan perilaku membolos siswa untuk *pre-test* dan *post-test*. Sejalan dengan penelitian oleh Novitasari (2018) menyimpulkan terdapat perbedaan hasil tingkat perilaku membolos siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract*. Dari hasil uji statistik non parametrik yaitu *Cronbach's* pada masing-masing kelompok menggunakan *Wilcoxon test*. Uji hipotesis menggunakan *uji paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi yaitu (2-tailed) $0,043 < 0,05$ dengan persentase rata-rata sebesar 66,66% pada *pre test* dan 39,28% pada *post test* dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima” menunjukkan Teknik kontrak perilaku dapat mengurangi perilaku membolos siswa.

Pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *Behavioral Contract* untuk mengurangi perilaku membolos pada siswa berdasarkan perhitungan koefisien determinan adalah sebesar 78% dikarenakan oleh faktor antuasisme siswa yang sangat tinggi pada saat mengikuti konseling kelompok disetiap pertemuan. Layanan diberikan dalam 10 kali pertemuan dalam waktu lebih kurang 2 bulan. Dan setiap pertemuan siswa tidak pernah absen dan hadir tepat waktu ke ruang konseling. Kegiatan konseling kelompok dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir berjalan dengan baik dan memuaskan. Sedangkan 22% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seperti kesadaran, keinginan dan motivasi dalam diri individu untuk berubah, selain itu faktor-faktor dari luar lingkungan yaitu faktor keluarga dan pergaulan yang ada disekitar individu.

Sejalan dengan penelitian Purwanto (2020) yang berjudul “Menurunkan Perilaku Membolos Dengan Teknik Kontrak Perilaku Di Sma Negeri 2 Sangatta Utara”. Disimpulkan bahwa Konseling dengan Teknik *behavioural contract* memberikan bantuan kepada peserta didik untuk dapat mengatasi masalah yang dihadapi nya di sekolah. Dengan memberikan Teknik *behavioural* kontrak peserta didik dapat mengubah perilaku nya yang tidak adaptif menjadi adaptif dan untuk memotivasi adanya perubahan perilaku sehingga diperlukan kondisi yang mengikat untuk tercapai perilaku yang diinginkan. Penelitian lainnya menurut Sutardi (2019) menyimpulkan bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *Behavioral Contract* sangat efektif digunakan untuk mengurangi kebiasaan membolos sekolah pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil uji perbedaan *Wilcoxon* dan uji pengaruh *Rank spearman* didapatkan hasil bahwasannya terdapat perbedaan dan pengaruh yang secara positif terhadap perilaku membolos siswa sebelum dan sesudah diberikannya layanan konseling kelompok dengan teknik *Behavioral Contract*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *Behavioral Contract* efektif untuk mengurangi perilaku membolos pada siswa di SMA PGRI Pekanbaru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku membolos siswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *Behavioral Contract* berada pada kategori tinggi dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *Behavioral Contract* perilaku membolos siswa mengalami penurunan menjadi kategori sedang dan sebagian besar berada pada kategori rendah. Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat perilaku membolos siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *Behavioral Contract*. Serta terdapat pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *Behavioral Contract* untuk mengurangi perilaku membolos pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyanto, Y. (2019). Penggunaan Teknik Diskusi Kelompok Dalam Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Siswa SMA. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 5(1).

- Azwar, S. (2012). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Damayanti, F. A., & Setiawati, D. (2013). Studi tentang perilaku membolos pada siswa SMA swasta di Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 3(1), 454-461.
- Dewi, O. P., & Setiawati, D. (2016). Penerapan Konseling Kelompok dengan Teknik Behaviour Contract untuk Mengurangi Perilaku Membolos pada Siswa Di SMK Kawung 2 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 6(3), 1-7.
- Erford, Bradley T. (2017). 40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fatchurahman, M., Syarif, D. F. T., & Turohmi, S. (2018). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Problem Solving dalam Menurunkan Perilaku Membolos Siswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 2(1), 55-68.
- Kartono, Kartini. (2003). Bimbingan Bagi Anak dan Remaja Bermasalah. Jakarta: Raja Wali Press.
- Komalasari, G., Eka.W., & Karsih. (2016). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta : Pt Indeks.
- Kurnanto, Edi. (2013). *Konseling Kelompok*. Bandung : Alfabeta
- Mustaqim dan Abdul Wahib. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nasution, H.S. & Abdillah. (2019). *Bimbingan Konseling "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Novitasari, Z., Aliriad, H., & Khotimah, K. (2018). Keefektifan Teknik Behavior Contract untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa SMK Pondok Pesantren Abu Dzarrin Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 7(2), 31-34.
- Prayitno & Erman Amti. (2018). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prayitno. (2018). *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang berhasil*. Ghalia Indonesia.
- Puaraka, P. P. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Membolos (Survey kelas X TKR di SMK PALAPA Semarang). *Emphaty Cons-Journal of Guidance and Counseling*, 2(2), 21-29.
- Purwanto, E. (2020). Menurunkan Perilaku Membolos Dengan Teknik Kontrak Perilaku Di Sma Negeri 2 Sangatta Utara. *Jurnal Inovasi Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 57-64.
- Rasimin, dan Muhammad Hamdi.(2017). *Bimbingan dan Konseling Kelompok* . Jambi : Bumi Aksara.
- Rayani, D., Gunawan, I. M., & Erdiansyah, F. (2021). Pengaruh Teknik Konseling Behavioral Terhadap Perilaku Membolos Siswa Kelas X Smk Nurul Islam Sekarbela. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1).
- Solusinya. Yogyakarta: Araska.
- Sugiyono.(2019).*Metode Penelitian Pendidikan*.Yogyakarta:CV Alfabeta.
- Syafaruddin. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing.
- Widiasworo Erwin, (2017) *Masalah-Masalah Peserta Didik Dalam Kelas Dan Solusinya*. Yogyakarta: Araska.
- Yulianthi, H., Komalasari, G., & Mamesah, M. (2012). Faktor Penyebab Siswa Membolos (Survey pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 232 Jakarta). *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 3-6.